

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Agroindustri mempunyai peran yang semakin strategis, hal ini didasarkan pada berbagai karakteristik yang dimiliki sebuah agroindustri antara lain: (1) besarnya keterkaitan yang mendukung antara berbagai sektor yakni sektor hulu maupun hilir, (2) produk olahan yang memiliki elastisitas permintaan akan pendapatan yang tinggi, (3) kegiatan agroindustri umumnya bersifat resource base industry, (4) kegiatan agroindustri umumnya menggunakan input yang renewable, (5) agroindustri akan tetap menjadi kontributor ekspor non migas penting dan (6) agroindustri memiliki basis di pedesaan (Santosa, 2017).

Modernisasi pada saat ini telah masuk pada semua aspek dalam dunia, tak terkecuali pada bidang pertanian, modernisasi bidang pertanian sangat diperlukan mengingat pengembangan pertanian Indonesia saat ini sedang digalakkan. Modernisasi pertanian dapat terlaksana pada salah satu subyek pertanian yaitu agroindustri, agroindustri merupakan sebuah kegiatan atau usaha meningkatkan nilai tambah produk pertanian sekaligus meningkatkan efisiensi dan produktifitas komoditi pertanian. Secara kompleks peningkatan nilai tambah produk pertanian tersebut akan mendorong adanya peningkatan pendapatan ekspor (Santosa, 2017).

Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian petani sebagai penyuplai bahan baku. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian serta mengubah sistem pertanian yang semula masih sederhana menjadi lebih maju. Pengembangan agroindustri harus

ditingkatkan dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, baik *on farm* maupun *off farm*. Salah satu agroindustri yang perlu dikembangkan pada saat ini adalah agroindustri skala kecil dan rumah tangga, diukung dengan agroindustri skala besar sebagai bentuk kerjasama. Agroindustri sendiri memiliki banyak manfaat bagi pelaku bisnis diantaranya mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis dan mampu meningkatkan devisa serta mendorong munculnya agroindustri yang lain (Kamisi, 2011).

Beberapa komoditi pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi ubi kayu. Komoditi ubi kayu merupakan salah satu produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri, berbagai macam produk olahan berbahan baku ubi kayu dapat dihasilkan untuk memberikan keuntungan maksimal bagi petani yang menanam ubi kayu. Produksi ubi kayu di Kabupaten Jember memiliki prospek yang cukup baik, namun dalam pengolahannya menjadi produk yang siap dikonsumsi masih belum maksimal. Data pertumbuhan luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut.

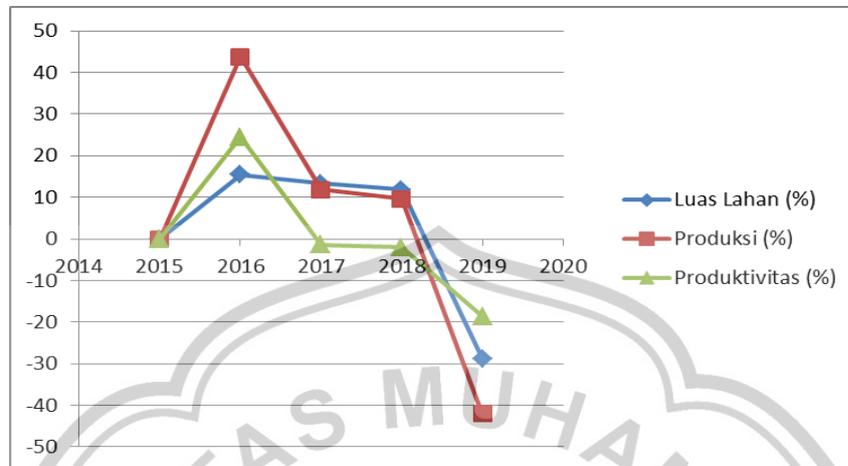
Tabel 1.1 Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Jember, Tahun 2015-2019

Tahun	Luas (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Pertumbuhan (%)
2015	868		14.930,96		17,20	
2016	1.002	15,44	21.461,20	43,74	21,42	24,51
2017	1.136	13,37	23.991,44	11,79	21,12	(1,40)
2018	1.270	11,80	26.288,20	9,57	20,70	(1,99)
2019	904	(28,82)	15.220,32	(42,10)	16,84	(18,66)
Rata-rata	1.036	2,95	20.378,42	5,75	19,46	0,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan luas lahan, produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui rata-rata pertumbuhan luas lahan menurun 2,95% dengan rata-rata luas lahan 1.036 ha, namun masih mampu menghasilkan rata-rata pertumbuhan produksi ubi kayu meningkat 5,75%. Grafik rata-rata pertumbuhan luas lahan, produksi dan

produktivitas ubi kayu dari tahun 2015 hingga tahun 2019 di Kabupaten Jember dari Tabel 1.1 dapat ditunjukkan oleh grafik pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu

Pada umumnya, ubi kayu mempunyai sifat mudah rusak, cepat busuk, dan meruah sehingga di olah kembali menjadi produk agroindustri yang dapat dikonsumsi lebih tahan lama, ubi kayu mempunyai kandungan gizi yang baik sebagai sumber karbohidrat, namun juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain kandungan proteinnya rendah, rasa dan aromanya kurang enak, serta tidak tahan lama disimpan. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran (Sipayung, et al 2020).

Salah satu agroindustri berbahan baku ubi kayu yang dikembangkan di Kabupaten Jember adalah industri pengolahan ubi kayu menjadi kripik singkong. Banyaknya Agroindustri yang megolah ubi kayu menjadi kripik singkong di Kabupaten Jember dapat dilihat di Tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2 Agroindustri Kripik Singkong di Kabupaten Jember, Tahun 2020

No	Nama Agroindustri	Alamat	Skala Usaha	Produksi (Kg/bahan baku)
1	UD Adamas Jaya Makmur	Kaliwates	Kecil	1,20
2	KUB Jaya Gemilang	Mayang	Kecil	1,09
3	KUB "Kripik Singkong Annuriyah	Semboro	Kecil	1,25
4	Dua Anak	Panti	Kecil	1,16
5	UD Reza	Panti	Kecil	1,11
6	UD Dua Dewi	Puger	Kecil	1,12
7	KUB Berkah Jaya	Umbulsari	Kecil	1,27
8	Fauzi	Sumberbaru	Rumah Tangga	1,00
9	Abi Muntaha	Silo	Rumah Tangga	1,01
10	Soni	Patrang	Rumah Tangga	1,00
11	Indra	Patrang	Rumah Tangga	1,00
12	P. Ayub	Patrang	Rumah Tangga	1,01
13	Ririn	Patrang	Rumah Tangga	1,02
14	Rusmia	Patrang	Rumah Tangga	1,01
15	P. Darto	Patrang	Rumah Tangga	1,01

Data Primer, 2020.

Strategi pengembangan pada UKM terdapat pada pengembangan usaha atau produk olahan yang akan dijadikan sebagai salah satu perkembangan di setiap usaha. Adanya pengolahan produk kripik singkong dapat dikatakan bahwa kreativitas pelaku usaha atau UKM meningkat, strategi yang harus dilakukan dengan memperluas pasar dan meningkatkan lagi kekreatifan pada setiap pemilik usaha agar dapat mengembangkan produk usahanya. Dengan adanya usaha kecil ini akan berdampak baik untuk setiap industri dan masyarakat dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja mampu menjadikan langkah awal sebagai seseorang yang mampu mengembangkan usaha dari sektor produksi dengan hasil pertanian agroindustri (Manueke, 2016).

Kajian yang mendalam mengenai usaha agroindustri kripik singkong terutama mengenai apakah usaha agroindustri kripik singkong mampu memberi benefit yang layak apabila ditinjau dari aspek finansial bagi masyarakat perlu dilakukan. Kelayakan usaha agroindustri kripik singkong berdasarkan skala usaha tergambar dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Keuntungan dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Semakin

tinggi penerimaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya. Sementara itu, penerimaan dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga, dapat disimpulkan semakin tinggi harga atau produksi, maka semakin besar pula keuntungan yang diterima dengan asumsi harga tetap.

Selanjutnya, bagaimana kelayakan usaha jika terjadi perubahan variabel input (biaya produksi) selama berjalannya usaha agroindustri kripik singkong. Di samping itu, perlu juga dikaji kelayakan usaha agroindustri kripik singkong berdasarkan skala usaha kecil dan skala usaha rumah tangga. Hal ini untuk mengetahui secara menyeluruh apakah usaha agroindustri kripik singkong menguntungkan secara finansial baik dengan skala usaha kecil maupun skala usaha rumah tangga.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu dicari solusi untuk dapat memecahkan permasalahan apakah usaha agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember mempunyai prospek yang layak bagi masyarakat yang memiliki usaha agroindustri kripik singkong baik skala usaha kecil maupun skala usaha rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember secara finansial menguntungkan dan layak untuk diusahakan?
2. Berapakah keuntungan agroindustri kripik singkong berdasarkan skala usaha di Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana tingkat sensitivitas agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember terhadap perubahan input?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi apakah agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember menguntungkan secara finansial dan layak untuk diusahakan.

2. Mengidentifikasi keuntungan pada agroindustri kripik singkong berdasarkan skala usaha di Kabupaten Jember.
3. Mengidentifikasi tingkat sensitivitas agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember terhadap perubahan input.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai sarana informasi bagi usaha agroindustri kripik singkong skala kecil dan rumah tangga terutama mengenai kajian keuntungan finansial.
2. Masukan kepada pelaku agroindustri dalam mengelola industri kripik singkong berbahan dasar ubi kayu di Kabupaten Jember.
3. Bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Jember diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan dengan peningkatan agroindustri kripik singkong skala kecil dan rumah tangga di Kabupaten Jember.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.